



PENINGKATAN KEMAMPUAN PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA PENGUNGGI KORBAN ERUPSI GUNUNG SEMERU

Mokh. Sujarwadi*, Mukhammad Toha, Ida Zuhroidah

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Kampus Kota Pasuruan Jl KH
Mansyur No 207 Tembokrejo Kec Purworejo Kota Pasuruan Jawa Timur 67118, Indonesia

*sujarwadi.akper@unej.ac.id

ABSTRAK

Bencana erupsi gunung Semeru pada bulan Desember 2021 telah banyak memakan korban jiwa dan kerugian materiel maupun non materiel. Mitigasi bencana gencar dilakukan oleh petugas dan semua element masyarakat, berharap korban erupsi segera mendapatkan pertolongan. Gerak cepat ini mendapat respon oleh semua komponen masyarakat termasuk Fakultas Keperawatan Universitas Jember melalui kelompok riset dan pengabdian masyarakat bergerak menuju lokasi bencana untuk memberikan pertolongan pada korban. Kelompok riset dan pengabdian masyarakat GARUDA juga turut serta melakukan kegiatan yang terfokus pada kamp pengungsian warga di SMPN 2 Pasirian-Lumajang dengan melibatkan Mahasiswa Prodi D-3 Keperawatan Kampus Pasuruan. Melihat begitu banyaknya pengungsi, maka topik pengabdian yang dipilih adalah peningkatan kemampuan pencegahan penyebaran covid-19 pada pengungsi korban erupsi gunung semeru. Bentuk kegiatan berupa edukasi pada pengungsi melalui penyuluhan langsung pada tiap ruangan dengan menggunakan instrument yang tersedia. Bantuan masker dan hand sanitizer beserta peralatan kebersihan mandi dan pakaian layak pakai, makanan penunjang kesehatan, obat-obatan juga dibagikan pada pengungsi. Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan sederhana serta *trauma healing* turut dilakukan. Hasil kegiatan dicatat dan dilaporkan pada penanggung jawab kegiatan di posko induk yang selanjutnya diserahterimakan pada petugas jaga berikutnya. Eduksi tentang pencegahan penyebaran covid-19 mendapat antusiasme warga pengungsi yang ditunjukkan dengan respon berupa pertanyaan. Pengungsi juga mengungkapkan rasa terimakasihnya atas perhatian dan bantuan yang diberikan. Keceriaan wajah dari anak-anak pengungsi terpancar dari kegiatan *trauma healing* yang telah diberikan. Penatalaksanaan pengobatan sederhana dan pemeriksaan kesehatan juga disambut baik oleh pengungsi, mereka datang ke ruang kesehatan untuk berobat dan melakukan konsultasi pada petugas. Pengungsi erupsi gunung semeru di SMPN 2 Pasirian-Lumajang sangat antusias dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok riset dan pengabdian masyarakat GARUDA. Para pengungsi sangat senang dan aktif dalam kegiatan. Protokol kesehatan dilakukan dengan tertib dan disiplin dengan harapan tidak muncul klaster baru di pengungsian.

Kata kunci: gunung sumeru; kemampuan pencegahan covid-19; pengungsi korban erupsi

IMPROVING THE CAPABILITY OF PREVENTING THE SPREAD OF COVID-19 IN REFUGEE VICTIMS OF MOUNT SEMERU ERUPTION

ABSTRACT

Mount Semeru in December 2021 has caused many casualties and material and non-material losses. Disaster mitigation is intensively carried out by officers and all elements of society, hoping that the eruption victims will immediately get help. This fast movement received a response from all components of society, including the Faculty of Nursing, University of Jember, through research groups and community service moving to the disaster site to assist victims. The research and community service group GARUDA also carried out activities focused on the refugee camps at SMPN 2 Pasirian-Lumajang by involving students of

the D-3 Nursing Study Program, Pasuruan Campus. Seeing so many refugees, the topic of service chosen was increasing the ability to prevent the spread of COVID-19 in refugees who were victims of the eruption of Mount Semeru. The form of activity is education for refugees through direct counseling in each room using the available instruments. The aid of masks and hand sanitizers, bath hygiene equipment, suitable clothing, health support food, and medicines were also distributed to the refugees. Health check-ups and simple treatment, as well as trauma healing, were also carried out. The results of the activities are recorded and reported to the person in charge of activities at the main post, which is then handed over to the next duty officer. Education about preventing the spread of covid-19 got the enthusiasm of refugee residents, which was shown by responses in the form of questions. Refugees also expressed their gratitude for the attention and assistance given. The joy on the faces of the refugee children radiated from the trauma healing activities that had been provided. The refugees also welcomed the simple treatment and medical check-up; they came to the health room for treatment and consulted the officers. Refugees from the eruption of Mount Semeru at SMPN 2 Pasirian-Lumajang are very enthusiastic about the activities carried out by the GARUDA research and community service group. The refugees are very happy and active in activities. The health protocol is orderly and disciplined, hoping that no new clusters will appear in the refugee camps.

Keywords: ability to prevent covid-19; eruption victim refugees; mount semeru

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia yang diapit oleh dua benua dan dua samudra memiliki peranan yang besar dalam dunia kemaritiman. Menjadi jalur lalu lintas perdagangan internasional dan segudang sumberdaya alam laut yang terkandung didalamnya baik perikanan maupun kandungan mineral, serta potensi sumber daya alam lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan bangsa. Namun posisi geografis ini membuat negara Indonesia rawan terhadap bencana alam seperti gempa, letusan gunung berapi mengingat letak geografis Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik yang aktif yaitu; Eurasia, Indo-Australia, lempeng pasifik. Bencana alam yang terjadi tidak dapat dikontrol oleh manusia namun dapat diketahui tanda dan gejalanya melalui perkembangan ilmu dan teknologi. Dampak dari bencana alam dapat menimbulkan korban jiwa dan kerusakan lingkungan serta kerugian materiel maupun non-material yang tidak sedikit dan membawa duka yang mendalam (Hamida & Widyasamratri, 2019). Material letusan gunung berapi menjadi penyebab kerusakan lingkungan yang berdampak bahkan menyebabkan korban jiwa, material letusan tersebut dikeluarkan bersamaan dengan proses terjadinya letusan, seperti magma, lava dan gas beracun dari dalam bumi (Ruslanjari et al., 2017).

Letusan gunung Semeru 08'06,5'LS dan 112°55'BT di penghujung tahun 2021 menyisakan duka yang mendalam. Banyak korban jiwa berjatuh dan kerugian material maupun non material yang ditimbulkan. Semeru merupakan gunung tertinggi di pulau Jawa 3676 MDPL, keberadaannya juga membawa berkah bagi penduduk sekitarnya antara lain: hasil perkebunan, tambang pasir yang berkualitas tinggi, dan sebagai objek wisata seperti wisata pendakian dan ranu kumbolo, padang savana Jambangan dan masih banyak obyek wisata lainnya di Semeru yang menarik dan banyak dikunjungi wisatawan dari dalam maupun mancanegara yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Namun bencana yang terjadi telah merubah harapan penduduk sekitar lereng semeru dan menimbulkan trauma mendalam. Kehilangan orang-orang terdekat, harta benda membawa kepedihan dan itulah kenyataan yang dialaminya. Melakukan upaya penyelamatan pada penduduk terdampak erupsi merupakan bagian dari mitigasi bencana, agar tidak terjadi penambahan korban, mengingat masih terjadi letusan susulan gunung Semeru yang masih berfluktuatif. Penampungan pengungsi semeru di kamp-kamp pengungsian pada daerah sekitar semeru yang aman adalah langkah yang sangat tepat. Mengingat banyaknya jumlah pengungsi dan

pandemic covid-19 masih belum berakhir, maka perlu upaya antisipasi agar tidak menimbulkan masalah baru yang dapat memperberat keadaan.

Peran serta dari semua element masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini, termasuk sector kesehatan. Masalah kesehatan yang terjadi di pengungsian antara lain; lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana, kecukupan logistic, dan masalah kesehatan individu. Covid-19 sangat mudah menular pada lingkungan yang padat dan perilaku yang kurang disiplin terhadap penerapan protocol kesehatan. Berkerumun merupakan situasi yang tidak dapat dihindari dalam lingkungan pengungsian, namun bukan berarti tidak dapat dilaksanakan. Mengingat kembali tentang penerapan protok kesehatan dapat menyadarkan para pengungsi. Informasi secara langsung maupun tidak langsung dengan intens akan masuk ke dalam alam bawah sadar seseorang dan akan merubah perilakunya sesuai pesan-pesan yang diberikan. Menerapkan protocol kesehatan secara disiplin dan pola hidup sehat dan bersih di masa pandemic dapat mencegah penambahan kasus baru terutama menghindari kontak dengan penderita covid-19 tanpa memakai perlengkapan proteksi diri yang sesuai standart (Izzaty, 2020). Penggunaan masker sangat efektif mengurangi penularan dari orang ke orang serta penggunaan handsanitizer atau cuci tangan dengan benar sangat dianjurkan untuk menjadi kebiasaan hidup sehari-hari (Jing et al., 2020). Kepatuhan Cuci tangan menggunakan sabun bisa mencegah penularan covid-19 (Zuhroidah, 2021). Tidak berkerumun, menjaga jarak dengan individu lainnya minimal satu meter serta menerapkan perilaku batuk dan bersin secara benar dapat membantu mencegah penularan virus (Hafeez, A., Ahmad,S., Siddqui, S., Ahmad, M., 2020).

Berdasarkan hasil assessment lapangan yang dilakukan pada tahap awal, masih ditemukan warga pengungsian yang abai menerapkan protocol kesehatan dan ketersediaan masker dan perangkat lainnya masih belum mencukupi. Di sisi lain masih terlihat anak-anak yang trauma dengan kejadian yang dialaminya. Terapi bermain pada anak-anak merupakan bagian dari kegiatan trauma healing dengan tujuan mengalihkan perhatian agar tidak focus pada trauma yang dialaminya dan melatih mental anak agar tangguh menghadapi kenyataan yang ada (Nawangsih, 2016). Berdasarkan latar belakang dari kajian situasi tersebut, maka kelompok riset dan pengabdian kepada masyarakat merencanakan kegiatan edukasi tentang penguatan kemampuan dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 di kamp-kamp pengungsian dan beberapa kegiatan pemeriksaan kesehatan serta trauma healing.

METODE

Pemberian edukasi dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat pengungsian menggunakan instrument x-banner dan brosure berisi informasi seputar pencegahan covid-19 yang melibatkan beberapa mahasiswa prodi D-3 keperawatan kampus Kota Pasuruan. Kegiatan ini dilaksanakan di kamp pengungsian SMPN 2 Pasirian-Lumajang pada tanggal 15 Desember 2021. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB-16.00 WIB.

Tahapan skenario kegiatan pengabdian masyarakat antara lain, meliputi:

Tahap awal/persiapan

Melakukan rapat koordinasi dengan kelompok riset dan pengabdian kepada masyarakat dari fakultas keperawatan untuk menentukan topik, jadwal pelaksanaannya, perangkat kegiatannya serta perkembangan situasi yang terjadi. Kelengkapan administrasi dan personil, serta instrument kegiatan menjadi fokus pada tahapan awal ini agar tidak menghambat kegiatan inti yang akan dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan

Pada pukul 07.00 WIB melakukan apel pagi dengan seluruh satuan tugas di posko induk kelurahan pasirian, mendengarkan dan memperhatikan arahan pimpinan apel tentang perkembangan terkini dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya melakukan timbang terima dengan petugas kesehatan yang berada di posko induk. Pukul 08.00 WIB kelompok riset dan pengabdian kepada masyarakat GARUDA menuju lokasi kamp pengungsian yang terletak di SMPN 2 Pasirian-Lumajang. Selanjutnya bertemu dengan kepala sekolah untuk berkoordinasi dan meminta izin melakukan kegiatan yang telah direncanakan, serta penyerahan bantuan obat-obatan, pakaian layak pakai, makanan penunjang kesehatan, serta peralatan kebersihan badan. Kegiatan yang dilakukan meliputi; penyuluhan seputar pencegahan covid-19, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan sederhana, trauma healing. Dosen dan Mahasiswa yang terlibat saling bekerjasama dalam kegiatan ini, termasuk pembagian tugas dan pendokumentasian setiap kegiatan yang dilakukan.

Tahap Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat pengungsi sangat antusias mengikuti kegiatan dan mendengarkan penuh perhatian atas anjuran yang diberikan. Masalah kesehatan yang ditemukan pada pengungsi berupa; ispa, keluhan linu-linu, luka akibat cedera, gatal-gatal, asthma, diare, hipertensi. Kegiatan trauma healing diikuti anak-anak dengan riang gembira, seolah-olah mereka lupa terhadap kejadian yang pernah dialaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar1. Kegiatan Penyuluhan

Gambar 1. Kegiatan edukasi berupa penyuluhan di masing-masing kamp pengungsi. Nampak peserta sangat antusias mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung dengan menggunakan media berupa x-banner dan brosur mengenai cara pencegahan penularan covid melalui penerapan protocol Kesehatan. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan sehingga suasana penyuluhan terlihat hidup dan komunikasinya berjalan 2 arah. Dari hasil evaluasi secara verbal dengan mengajukan pertanyaan sesuai materi yang disampaikan, peserta menjawab dengan benar dan bisa memperagakan cuci tangan 6 langkah secara berurutan. Masyarakat yang cenderung tidak memiliki pengetahuan tentang pencegahan penularan covid-19, cenderung bersikap tak acuh dan kurang perhatian terhadap kesehatan (Toha, M., Zuhroidah, I., & Sujarwadi, 2021). Sejalan dengan hasil penyuluhan yang dilakukan oleh (Hafizhdillah et al., 2021) dengan dilakukan kegiatan penjelasan tentang manfaat penerapan

protocol kesehatan dan tata cara antisipasi penularan virus corona bisa meningkatkan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan. Sesuai dengan hasil penyuluhan (Sujarwadi et al., 2021) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang cara melakukan cuci tangan yang benar serta memasang dan melepas masker yang tepat.



Gambar 2. Kegiatan trauma healing

Gambar 2. Proses pelaksanaan trauma healing secara outdoor untuk mengembalikan mental anak dari trauma erupsi semeru yang dialaminya. Kegiatan berlangsung dengan lancar para peserta semangat mengikutinya. Keceriaan anak-anak dalam kegiatan ini sangat nampak jelas yang seakan-akan mereka sudah lupa dengan kejadian yang dialaminya. Kegiatan ini dikemas dengan memasukkan unsur rekreasi di alam terbuka sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai dengan baik. Sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Salamor et al., 2020) bahwa anak-anak yang mengalami trauma pasca gempa setelah dilakukan trauma healing anak-anak merasa bahagia dan melupakan sejenak ketakutannya.



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan

Table 1.
Keluhan gangguan kesehatan pengungsi

Keluhan	Jumlah
ISPA	2
Linu-linu	2
Luka bakar	1
Luka sayat	1
Gatal-gatal	1
Hipertensi	1
Asthma	1
Diare	1

Tabel 1. Menunjukkan bahwa para pengungsi sudah mengalami gejala gangguan kesehatan yang diakibatkan dari bencana alam erupsi gunung Semeru. Kesadaran masyarakat pengungsi sangat tinggi untuk melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di lingkungan pengungsian. Peralatan dan fasilitas obat-obatan yang tersedia sangat membantu mengurangi masalah kesehatan yang dialami para pengungsi. Masalah kesehatan yang berat dan serius dilakukan sistem rujukan ke fasilitas Kesehatan yang lebih lengkap seperti puskesmas maupun rumah sakit. Namun sampai saat ini masalah Kesehatan yang dialami oleh para pengungsi dapat diatasi pada fasilitas kesehatan yang tersedia di kamp pengungsian.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada korban erupsi gunung semeru berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik, semangat dan kerja tim turut andil dalam kelancaran kegiatan ini. Para pengungsi terlihat senang dan berterimakasih atas kunjungan dan bantuan yang diberikan sebagai bukti kepedulian terhadap korban bencana alam. Para pengungsi juga aktif dalam menerapkan protocol kesehatan yang telah dianjurkan seperti tidak berkerumun, menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan 6 langkah mengkonsumsi makanan bergizi dan turut serta menjaga kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kelompok riset dan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada LP2M Universitas Jember, Dekan fakultas Keperawatan Universitas Jember, Koordinator dan Dosen Prodi D-3 Keperawatan kampus Lumajang, Koordinator Prodi D-3 Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Kepala Sekolah SMPN 2 Pasirian, Mahasiswa yang turut serta pada kegiatan ini, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Alhamdulillah kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafeez, A., Ahmad,S., Siddqui, S., Ahmad, M., &. (2020). A Review of Covid Diagnosis Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncologi*, 2.
- Hafizhdillah, A. R., Purwaningrum, R., Kheru, A., Eksa, D. R., Mustofa, F. L., & Rafie, R. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyebaran Virus Corona dengan Mematuhi Protokol Kesehatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 200–206.

- Hamida, F. N., & Widyasamratri, H. (2019). Risiko Kawasan Longsor Dalam Upaya Mitigasi Bencana Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Pondasi*, 24(1), 67. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v24i1.4997>
- Izzaty. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Panic Buying Akibat Covid-19. In *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI: Vol. XII* (Issue 5). http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-5-II-P3DI-Maret-2020-221.pdf
- Jing, J. L. J., Yi, T. P., Bose, R. J. C., McCarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran, T. (2020). Hand sanitizers: A review on formulation aspects, adverse effects, and regulations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph17093326>
- Nawangsih, E. (2016). Play Therapy Untuk anak-anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD). *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 164–178. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i2.475>
- Ruslanjari, D., Wahyunita, D. I., & Permana, R. S. (2017). Peran Gender Pada Siklus Manajemen Bencana Di Sektor Sosial Ekonomi Rumah Tangga Tani (Bencana Alam Gempabumi Dan Letusan Gunungapi). *Jurnal Kawistara*, 7(1), 78. <https://doi.org/10.22146/kawistara.17823>
- Salamor, A. M., Salamor, Y. B., & Ubwarin, E. (2020). Trauma Healing Dan Edukasi Perlindungan Anak Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Di Desa Waai. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 317–321. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1015>
- Sujarwadi, M., Toha, M., & Zuhroidah, I. (2021). Penguatan Perilaku New Normal Covid 19 Melalui Kontrol Teman Sebaya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4, 334–338.
- Toha, M., Zuhroidah, I., & Sujarwadi, M. (2021). Exploration of Knowledge and Compliance Behavior of The Coastal Community in Application of Covid-19 Health Protocol. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), 767–772. <https://doi.org/https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.752>
- Zuhroidah, T. dan S. (2021). Pengetahuan Tentang Penularan COVID-19 dan Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1498/902>

